

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Kajian pustaka diartikan sebagai pegangan bagi peneliti yang akan dikaji dengan mengacu pada penelitian terdahulu. Melalui kajian pustaka diharapkan mampu mengetahui bagaimana penelitian tersebut dapat memberikan kontribusi terhadap bidang yang sedang peneliti kaji dan dapat menambah ilmu pengetahuan sesuai dengan bidang yang sedang peneliti lakukan. Penelitian terdahulu harus memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan. Kajian pustaka yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai proses manajemen media dalam migrasi sistem analog ke sistem digital (Karuru, 2017).

##### **2.1.1 Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu**

Dalam menyusun penelitian terdapat penelitian terdahulu yang dijadikan bahan kajian dan rujukan oleh peneliti. Secara garis besar penelitian terdahulu tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian terdahulu tersebut menjelaskan mengenai peralihan sistem siaran analog menuju sistem siaran digital dan manajemen media televisi dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

### **2.1.1.1 Penelitian Dalam Perspektif 1**

**Mubarok dan Made Dwi Adnjani. 2020. Tentang "Kesiapan Industri TV Lokal di Jawa Tengah Menuju Migrasi Penyiaran dari Analog ke Digital". *Communicare : Journal of Communication Studies*, Vol. 7, No.1. Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang.**

**DOI <https://doi.org/10.37535/101007120202>**

Penelitian terdahulu ini menjelaskan tentang kesiapan televisi lokal di Jawa Tengah mengenai migrasi dari sistem penyiaran analog ke sistem penyiaran digital. Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pandangan dan kesiapan TV lokal di Jawa Tengah dalam perkembangan teknologi di era digital. Hal tersebut memberikan keuntungan dan eksistensi untuk sebagian besar media televisi lokal di Jawa Tengah.

Penelitian terdahulu ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menjelaskan bagaimana pandangan serta kesiapan televisi lokal di Jawa Tengah dalam proses perkembangan teknologi di era penyiaran digital. Teori Evolusi Sosiokultural yang membagi proses adaptasi sebuah organisasi terhadap suatu keadaan yang sedang terjadi dalam tahapan-tahapan yaitu melihat, memilih, mempertahankan. Data Primer diperoleh melalui pengisian kuesioner dan wawancara dengan narasumber penelitian dari Batik TV

Pekalongan, Temanggung TV, Kontributor daerah SCTV, Udinus TV, dan NET JATENG. Data sekunder diperoleh melalui kajian pustaka dan penelusuran dokumen terkait peralihan penyiaran dari analog ke digital yang dipublikasikan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika. Data tersebut diperoleh dari Laporan Kinerja Kementerian Komunikasi dan Informatika 2017. Hasil kuesioner disajikan dalam bentuk tabel dan grafik prosentase jawaban. Data hasil wawancara dipaparkan untuk melengkapi hasil kuesioner, menjelaskan maksud dari jawaban responden yang telah dituangkan dalam kuesioner.

Hasil dari penelitian terdahulu ini yaitu sosialisasi mengenai pengetahuan tentang migrasi penyiaran belum menyeluruh hanya terfokus pada kota-kota tertentu saja. Namun sosialisai tetap dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai migrasi analog ke digital karena migrasi tersebut memiliki keunggulan dalam kualitas yang dihasilkan. Hasil uji coba sosialisai tersebut meningkatkan keyakinan pengelola televisi local terhadap keunggulan penyiaran televisi digital. Industri media televisi dalam penyiaran di daerah yang diteliti hasilnya sudah memenuhi untuk menghadapi proses peralihan sistem penyiaran. Industri media televisi telah menyiapkan sistem teknologi dan sumber daya manusia yang diharapkan dapat membantu peralihan sistem penyiaran sehingga dikatakan siap dalam menghadapi proses migrasi.

### **2.1.1.2 Penelitian Dalam Perspektif 2**

**Mubarak dan Made Dwi Adnjani. 2018. Tentang “Strategi Sosialisasi Migrasi Sistem Penyiaran Analog Ke Digital Di Jawa Tengah. Jurnal : ASPIKOM, Vol 3, No 4. Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang.**

**DOI <http://dx.doi.org/10.24329/aspikom.v3i4.215>**

Penelitian terdahulu ini menjelaskan tentang strategi dalam sosialisasi proses migrasi sistem penyiaran analog menuju sistem penyiaran digital. Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana jalannya sosialisasi yang dilakukan, mencari tahu bagaimana strategi komunikasi yang digunakan dan menguraikan strategi yang tepat untuk proses sosialisasi migrasi TV analog ke digital di Jawa Tengah.

Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan wawancara mendalam kepada 200 orang informan yang tersebar di empat daerah yaitu Semarang, Magelang, Purwokerto dan Pekalongan. Tahap analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis fase penyusunan komunikasi strategis yang meliputi formative research (riset formatif), strategy, tactic dan evaluation research.

Hasil penelitiannya yaitu sebagian besar masyarakat di Jawa Tengah belum sepenuhnya paham mengenai rencana peralihan sistem

TV analog ke digital. Hal tersebut menjadi sebuah tantangan untuk merencanakan strategi komunikasi yang tepat sesuai kondisi di Jawa Tengah sehingga proses migrasi bisa berjalan dengan baik dan menguntungkan semua pihak. Kesesuaian peta jalan peralihan yang baik akan memudahkan penyusunan strategi komunikasi. Kontribusi dari penelitian yang dilakukan yaitu berupa penemuan model pemanfaatan media di Jawa Tengah.

### **2.1.1.3 Penelitian Dalam Perspektif 3**

**Riva'Atul Adaniah Wahab. 2012. Tentang “Migrasi Infrastruktur Sistem Pemancar Stasiun Televisi Lokal di Sulawesi Utara dalam Menghadapi Migrasi Sistem Siaran Televisi Digital” Jurnal : Buletin Pos Dan Telekomunikasi, Vol 10, No.4. Balai Pengkajian Pengembangan Komunikasi dan Informatika (BPPKI), Manado.**

**DOI <http://dx.doi.org/10.17933/bpostel.2012.100401>**

Penelitian terdahulu ini menjelaskan tentang bagaimana rencana yang dilakukan televisi lokal di Sulawesi Utara dalam infrastruktur pemancar dan hambatan dalam menghadapi sistem penyiaran televisi digital.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian terdahulu ini dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan pengumpulan data primer dengan wawancara mendalam. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pada implementasi siaran TV digital Sebagian prasarana dari sistem pemancar akan diganti. Namun stasiun TV di Sulaswei ternyata belum merancang spesifikasi detail dari prasarana yang akan diganti karena industry penyiaran media televisi masih ragu dalam implementasinya untuk melakukan pergantian prasarana. Hal tersebut membuat intensifikasi sosialisasi serta implementasi regulasi terkait infrastruktur bersama.

**Tabel 2.1 Matriks Penelitian Terdahulu Tentang :  
Kesiapan Industri TV Lokal di Jawa Tengah Menuju Migrasi Penyiaran dari Analog ke Digital**

No.	Nama	Penelitian 1
1	Nama, Judul, Tahun, Nama Kota	Mubarok dan Made Dwi Adnjani, Kesiapan Industri TV Lokal di Jawa Tengah Menuju Migrasi Penyiaran dari Analog ke Digital, 2020, Semarang.
2	Metode Penelitian	Metode Penelitian Kualitatif
3	Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui pandangan dan kesiapan TV Lokal di Jawa Tengah dalam proses perkembangan teknologi di era penyiaran digital.
4	Teori	Kajian Pustaka
5	Hasil Penelitian	Kesiapan televisi lokal di Jawa Tengah dalam proses perkembangan era penyiaran digital dipaparkan dalam beberapa tema yaitu; 1. pengetahuan tentang migrasi penyiaran analog ke digital, 2. kesiapan teknologi, kesiapan sumber daya manusia, dan kesiapan konten siaran, 3. Pengembangan Potensi daerah.
6	Persamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan	Persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai proses peralihan sistem televisi analog menuju sistem televisi digital. Metode yang digunakanpun sama yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif.

---

7	Perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan	Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti yaitu pada penelitian terdahulu ini membahas mengenai kesiapan industry televisi dalam proses migrasi sistem televisi analog menuju sistem televisi digital. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu bagaimana manajemen media televisi dalam proses sistem televisi analog menuju sistem televisi digital.
8	Kritik	Pada hasil penelitian terdahulu ini tidak spesifik bagaimana hasil akhirnya karena pada hasil penelitiannya berupa point-point yang tidak jelas bagaimana hasil pada penelitian tersebut.

---

**Tabel 2.2 Matriks Penelitian Terdahulu Tentang :  
Strategi Sosialisasi Migrasi Sistem Penyiaran Analog Ke Digital Di Jawa Tengah**

No.	Nama	Penelitian 2
1	Nama, Judul, Tahun, Nama Kota	Mubarok dan Made Dwi Adnjani, Strategi Sosialisasi Migrasi Sistem Penyiaran Analog Ke Digital Di Jawa Tengah., 2018, Semarang.
2	Metode Penelitian	Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif
3	Tujuan Penelitian	Untuk menjelaskan tentang bagaimana rencana yang dilakukan televisi lokal di Sulawesi Utara dalam infrastruktur pemancar dan hambatan dalam menghadapi sistem penyiaran televisi digital
4	Teori	<i>Strategic Communication Planning</i>
5	Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar masyarakat di Jawa Tengah belum sepenuhnya mengetahui rencana dari peralihan sistem TV analog ke digital. Hal tersebut menjadi sebuah tantangan untuk merencanakan strategi komunikasi yang tepat sesuai kondisi di Jawa Tengah sehingga proses migrasi bisa berjalan dengan baik dan menguntungkan semua pihak. Kesesuaian peta jalan peralihan yang baik akan memudahkan penyusunan strategi komunikasi. Kontribusi dari penelitian yang dilakukan yaitu berupa penemuan model pemanfaatan media di Jawa Tengah.

---

6	Persamaan dengan penelitian yang sedang diteliti	Persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti yaitu membahas mengenai proses migrasi sistem analog ke digital. Metode yang digunakanpun sama yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif.
7	Perbedaan dengan penelitian yang sedang diteliti	Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti yaitu pada penelitian terdahulu ini membahas mengenai bagaimana strategi yang dilakukan dalam sosialisasi peralihan sistem analog ke digital. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu menjelaskan bagaimana manajemen media yang di lakukan terhadap proses migrasi sistem analog ke digital.
8	Kritik	Pada penelitian terdahulu ini membahas mengenai strategi apa yang dilakukan dalam sosialisasi peralihan sistem analog ke digital dengan hasil penelitian tidak menjelaskan bagaimana strategi yang dilakukan namun hasilnya itu mengenai pemanfaatan media dalam proses migrasi sistem analog ke digital.

---

**Tabel 2.3 Matriks Penelitian Terdahulu Tentang :  
Strategi Sosialisasi Migrasi Sistem Penyiaran Analog Ke Digital Di Jawa Tengah**

No.	Nama	Penelitian 3
1	Nama, Judul, Tahun, Nama Kota	Riva'Atul Adaniah Wahab, Migrasi Infrastruktur Sistem Pemancar Stasiun Televisi Lokal di Sulawesi Utara dalam Menghadapi Migrasi Sistem Siaran Televisi Digital, 2012, Manado.
2	Metode Penelitian	Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif
3	Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui rencana migrasi infrastruktur pemancar dan hambatan stasiun TV lokal di Sulawesi Utara (Sulut) dalam menghadapi sistem siaran TV digital.
4	Teori	<i>Induced Technological Change</i>
5	Hasil Penelitian	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pada implementasi siaran TV digital Sebagian prasarana dari sistem pemancar akan diganti. Namun stasiun TV di Sulawesi ternyata belum merancang spesifikasi detail dari prasarana yang akan diganti karena industry penyiaran media televisi masih ragu dalam implementasinya untuk melakukan pergantian prasarana. Hal tersebut membuat intensifikasi sosialisasi serta implementasi regulasi terkait infrastruktur bersama.

---

6	Persamaan dengan penelitian yang sedang diteliti	Persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti yaitu membahas mengenai proses peralihan sistem analog ke digital. Metode yang digunakanpun sama yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif.
7	Perbedaan dengan penelitian yang sedang diteliti	Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti yaitu pada penelitian terdahulu ini membahas mengenai infrastruktur yang digunakan daalam proses migrasi sistem siaran televisi digital. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu menjelaskan bagaimana manajemen media yang di lakukan terhadap prosem migrasi sistem penyiaran analog ke digital.
8	Kritik	Dalam penelitian terdahulu ini hasilnya tidak dijelaskan infrastruktur apa yang digunakan dalam proses peralihan siaran televisi analog ke digital.

---

## 2.2 Kerangka Pemikiran

### 2.2.1 Kerangka Teoritis

#### 2.2.1.1 Tinjauan Ilmu Komunikasi

Komunikasi mempunyai sifat *omnipresent* yang berarti hadir dimana-mana, kapanpun, dimana saja dan dengan siapa saja. Aktivitas yang banyak dilakukan oleh manusia dan tidak dapat dihindari yaitu komunikasi. Harold D. Laswell salah satu yang mengemukakan dasar ilmu komunikasi menyampaikan bahwa komunikasi itu penting untuk dipelajari karena terdapat tiga faktor yaitu manusia memiliki hasrat mengontrol lingkungan sekitarnya, manusia membutuhkan adanya adaptasi dengan lingkungan sekitarnya dan manusia berupaya melakukan sosialisasi di lingkungan sekitarnya. Ilmu komunikasi memberikan kontribusi terhadap suatu pengembangan dan pengkajian dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi di masa sekarang ini. Komunikasi sebagai ilmu mengajarkan pengetahuan dan keterampilan dengan berbagai konsentrasi seperti jurnalis, *public relation*, ahli manajemen komunikasi, politisi, ilmuwan, diplomat, presenter dan lain sebagainya. Selain itu ilmu komunikasi sekarang dan di masa yang akan datang semakin luas perkembangannya dan akan mendorong munculnya spesifikasi kajian sesuai dengan kebutuhan, sehingga mendorong pengembangan ilmu komunikasi (Rustan, 2017).

### **2.2.1.2 Tinjauan Jurnalistik**

Jurnalisme atau jurnalistik berasal dari istilah *journal* yang berarti catatan harian atau memo tentang suatu kejadian terkini, atau bisa juga diartikan sebagai surat kabar. Buku harian itu berasal dari bahasa latin *Diurna* artinya harian. Kata ini menghadirkan istilah *Diurnal*, aktor jurnalistik yang bertugas mengumpulkan, mengolah, dan menyebarkan informasi sehari-hari yang disebut berita. Saat ini, dilihat dari suku kata, itu terdiri dari *Jurnal* dan *Istik*. Yang berarti *jurnal* itu harian atau catatan harian, sedangkan *Istik* mencakup arti seni yang berkaitan dengan estetika atau keindahan. Oleh karena itu, jurnalisme secara harfiah berarti sebuah karya seni untuk menangkap peristiwa harian. Karya seni yang dimaksud dalam jurnalistik yang memiliki nilai keindahan yang dapat menarik perhatian khalayak atau penonton dan dapat dinikmati untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pengertian jurnalistik secara luas adalah teknik menemukan, mengumpulkan, mengolah, menyunting, dan menyajikan informasi secara indah berupa berita tentang suatu peristiwa sehari-hari guna memenuhi kebutuhan khalayak akan informasi untuk mewaspadaikan perubahan informasi dan keterampilan. Sikap, karakteristik, opini publik, dan tindakan (umpan balik) berdasarkan informasi dan berita yang dikirim oleh jurnalis dan media massa (Dewi, 2020).

Di era modern sekarang ini dengan perkembangan dan kemajuan teknologi yang sangat pesat menyebabkan masyarakat tidak terlepas dari jurnalistik. Karena masyarakat atau khalayak menganggap informasi merupakan sebuah kebutuhan sehari-hari, dengan kemudahan dalam mengakses informasi dapat dengan mudah menarik khalayak dalam segala bentuk informasi yang dibutuhkan. Dimulai dari berita ekonomi, edukasi, politik, segala bentuk informasi dapat dengan mudah diakses (Rizal, 2018).

### **2.2.1.3 Tinjauan Teori Manajemen Media**

Manajemen komunikasi dikenal sebagai ilmu yang menjelaskan bagaimana proses komunikasi dengan kebijakan dan seluruh proses manajemen, untuk komunikasi sebagai bisnis dan masyarakat, komunikasi sebagai bisnis dan sebagai organisasi sosial. Media dapat dipelajari murni dari karakter, tempat dan perannya dalam suatu lingkungan dan sistem ekonomi, sosial dan politik di mana media itu berada. Manajemen komunikasi adalah sebagian dari studi komunikasi. Secara lebih rinci, pengelola media dapat memperoleh pengetahuan tentang bagaimana pengelolaan media, prinsip-prinsip pengelolaan dan kebijakan yang diterapkan secara keseluruhan, termasuk fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Hal

tersebut, harus sesuai dengan karakteristik yang dimiliki media tersebut secara lengkap dan jelas (Rahmitasari, 2017).

Sebuah perusahaan, baik perusahaan media, fungsi manajemen akan selalu dibutuhkan dalam jalannya proses manajemen media. Oleh karena itu, manajemen media diharuskan dapat memberi pengetahuan bagaimana cara pengelolaan media yang menggunakan kebijakan manajemen dengan proses manajemen yang bersifat utuh, dan meliputi berbagai fungsi manajemen, yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Keempat fungsi tersebut disingkat POAC yang selalu ada dalam jalannya proses manajemen media, jika salah satunya tidak ada, maka manajemennya pun tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya (Junaedi, 2018).

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan sebuah landasan awal disuatu organisasi media. Karena ketika melakukan pembentukan sebuah media akan ada perencanaan dan strategi apa yang akan digunakan dalam mencapai tujuan media tersebut. Perencanaan yang dilakukan di masa yang akan datang, bagaimana cara melakukannya, siapa yang melakukan dan kapan harus dilakukan pada masa yang akan datang. Karena manfaat dari perencanaan akan berkesinambungan dengan

tujuan media, fungsi perencanaan yang relevan dengan visi dan misi perusahaan media tersebut (Junaedi, 2018).

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian termasuk fungsi koordinasi pimpinan dalam membuat struktur organisasi, hirarki kepemimpinan, pembagian tugas, pengelompokan kerja, juga sistem sumber daya yang dimiliki untuk mewujudkan perencanaan yang sudah ditetapkan pada fungsi *planning* (Junaedi, 2018).

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan yang dilakukan disebut dengan suatu penerapan atau implementasi dari perencanaan yang telah ditetapkan. *Actuating* adalah langkah dari pelaksanaan rencana dalam situasi dan kondisi yang nyata. Hal tersebut melibatkan sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan dalam mencapai tujuan media yang ditentukan. Pelaksanaan ini berupa upaya dan gerakan dari sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan agar dapat bekerja sesuai deskripsi pekerjaannya dan dengan penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan perusahaan secara efektif (Junaedi, 2018).

d. Pengawasan (*Controlling*)

Fungsi yang terakhir yaitu fungsi pengawasan yang merupakan fungsi manajemen yang berkaitan dengan prosedur pengukuran hasil kerja karyawan terhadap tujuan untuk memastikan apakah deskripsi

pekerjaannya dilakukan dengan baik atau tidak dan penerapan aktivitas di lapangan sesuai dengan yang telah ditentukan pada perencanaan (Junaedi, 2018).

Pada fungsi ini tentunya telah dilakukan pengawasan sejak awal dimulai dari perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan. Untuk itu, dalam perencanaan, pengorganisasian harus memiliki tujuan dan visi, misi yang akan menjadi acuan untuk pengawasan. Dalam fungsi manajemen pengawasan dilakukannya evaluasi dalam perusahaan media, memberikan penghargaan bagi setiap karyawan atau individu yang telah berhasil mencapai tujuan dalam pekerjaannya, dan juga memberikan hukuman bagi karyawan atau individu yang telah melakukan kesalahan atau pelanggaran dalam mencapai tujuannya (Junaedi, 2018). Peran manajemen media dalam sebuah perusahaan media memiliki posisi penting untuk persiapan terhadap perubahan yang sedang dilakukan, sama halnya ketika terjadinya perubahan sistem pada sebuah media maka manajemen disini berperan penting dalam berjalannya suatu perusahaan media (Saifudin, 2020).

## **2.2.2 Kerangka Konseptual**

### **2.2.2.1 Televisi**

Televisi merupakan media penyiaran yang paling banyak mengalami proses perkembangan khususnya pada penyebaran informasi. Televisi berperan penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dalam memberikan berbagai jenis informasi yang dibutuhkan. Televisi adalah elektronik yang mengirimkan gambar dengan suara melalui kabel. Sistem tersebut menggunakan peralatan yang dapat merubah cahaya dan suara pada gelombang elektrik dan mengkonversi agar dapat dilihat dan didengar dalam penayangan pesawat televisi. Televisi merupakan salah satu media komunikasi yang memberikan segala macam informasi terbaru untuk dikonsumsi kepada khalayak atau pemirsa (Candra, 2010).

Dalam klasifikasi televisi menurut jenis sistem penyiaran, televisi terbagi menjadi dua yaitu televisi analog dan televisi digital. Televisi analog dalam proses penayangannya menggunakan kode informasi gambar dengan variasi voltase atau frekuensi dari sinyal. Sistem yang digunakan dalam sistem televisi analog yaitu NTSC (*National Television System Committee*), PAL dan SECAM. Sedangkan televisi digital dalam proses penayangannya menggunakan modulasi digital dan sistem kompresi untuk menyiarkan sinyal video, audio, dan data ke pesawat televisi. Televisi digital memiliki resolusi yang tinggi dengan begitu

pemirsa dapat melihat tayangan dengan gambar dan warna yang jelas. Kelebihan dari televisi digital dibandingkan dengan televisi analog yaitu televisi digital memiliki ketahanan terhadap gangguan dan mudah untuk diperbaiki di penerima dengan menggunakan kode koreksi error (Syaidah, 2013).

#### **2.2.2.2 Sistem Penyiaran**

Penyiaran atau yang biasa disebut dengan *broadcasting* merupakan proses dari penyampaian siaran diawali dengan persiapan materi produksi, produksi, persiapan bahan siaran sampai ke pemancaran dan kepada penerimaan siaran tersebut oleh khalayak di satu tempat. Dari penjelasan tersebut dapat diartikan penyiaran itu tidak sama dengan pemancaran. Sedangkan pemancaran yaitu suatu proses dari transmisi penyiaran, baik melalui media udara maupun media kabel atau saluran fisik lainnya. Penyiaran atau *broadcasting* mempunyai sifat yaitu tersebar ke segala arah (*broad*) dikenal juga sebagai *omnidirectional*. Dari definisinya sifat dari penyiaran bisa dikatakan bahwa semua sistem penyiaran dengan menggunakan alat penerima siarannya harus dilengkapi dengan satu unit *decoder*, dengan begitu tidak sesuai dengan definisi dari *broadcasting* (Djamal, 2013).

### 2.2.2.3 Sistem Penyiaran Televisi Digital

Siaran televisi digital adalah perolehan atau penyimpanan gambar dan suara oleh sistem digital yang prosesnya (proses *encoding-multiplexing* disebut transmisi, dilakukan dalam sistem televisi digital), sstem digital, lalu transmisi udara, penerima (*receiver*) pada pesawat penerima yaitu *home* dan *on-the-go* penerimaan dilakukan secara digital. Siaran televisi digital memiliki dua standar kualitas, bagian I untuk bagian kompresi dan *multiplexing*,sedangan bagian ke II untuk mengkoreksi kesalahan dari kode dan sstem transmisi. Implementasi dari perkembangan teknologi siaran televisi digital tidak membuat pemirsa harus menggunakan televisi digital. Namun hal tersebut memfokuskan pada sistem digitalnya bukan pada penggunaan televisinya. Dengan begitu untuk menghubungkan pesawat televisi dengan sistem analog ke siaran digital, perangkat tersebut disebut dengan *set-top box* agar pengguna televisi analog dapat tetap menggunakan televisinya (Syaidah, 2013).

Dalam sistem televisi digital memberikan kualitas yang baik bagi siaran televisi, karena penyiaran televisi dengan sistem digital memberikan tampilan gambar dan warna yang lebih bagus dan suara yang jernih dibandingkan dengan sistem penyiaran televisi analog.

Sistem penyiaran televisi digital adalah siaran televisi dengan sistem modulasi sinyal digital dan dengan sistem kompresi yang menghasilkan

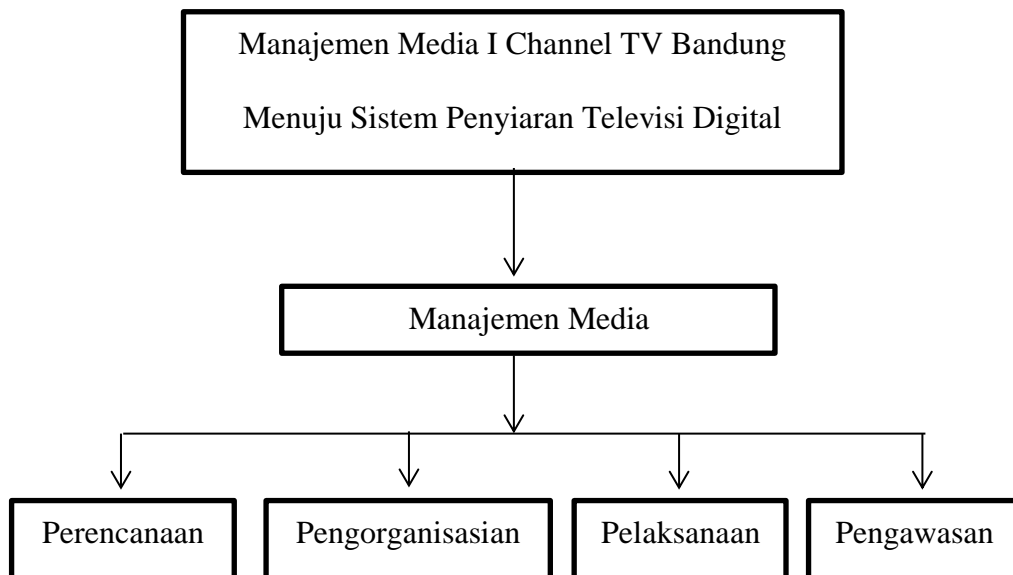
kualitas gambar yang bersih dan suara yang jernih. Sistem penyiaran televisi digital memberikan keuntungan bagi pengguna televisi karena pengguna akan lebih nyaman ketika menonton televisi dengan sistem penyiaran digital. Dari segi efisiensi pun sistem televisi digital jauh lebih efisien dari televisi analog. Karena dalam sistem televisi analog satu kanal frekuensi dapat digunakan untuk beberapa program siaran (Syaidah, 2013).

Sistem penyiaran televisi digital merupakan jenis televisi yang menggunakan modulasi digital. Penggunaan teknologi sudah dilakukan namun pemancar televisi sebagian besar masih menggunakan analog, jika pemancar analog diganti menjadi pemancar digital maka seluruh alat yang digunakan dalam sistem penyiaran televisi akan 100% digital. Alasan peralihan sistem analog ke digital adalah efisiensi dari pemakaian spectrum frekuensi, karena sumber daya alam tidak bisa diperbaharui untuk dikosongkan. Hal tersebut yang ingin menyelenggarakan siaran televisi tidak kebagian frekuensi. Maka dari itu sistem penyiaran digital solusinya (Marwiyati, 2019).

Sistem penyiaran televisi digital memiliki transmisi yang sangat kuat terhadap gangguan jaringan atau *noise*. Dalam transmisi sistem penyiaran televisi digital dilengkapi dengan sistem yang dapat memperbaiki kesalahan pada saat pengiriman akibat dari data gangguan

atau *noise* dengan FEC (*Forward Error Correction*) yang berfungsi untuk menerima informasi menjadi utuh kembali (*error free*), karena pada saat ada kesalahan yang terjadi akan secara otomatis langsung dikoreksi. Oleh karena itu gambar dan suara yang diterima oleh khalayak pada pesawat televisi kualitasnya sama dengan yang dikirim dari studio (Marwiyati, 2019).

### 2.2.3 Bagan Kerangka Pemikiran



Sumber : (Junaedi, 2018)

### Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran